

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain koperasi dapat dikatakan segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan bersama-sama dengan bentuk peraturan dan tujuan tertentu, yang didirikan oleh orang-orang tertentu dan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (Moonti, 2016, hlm. 11).

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 1: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Menurut bapak Koperasi Indonesia Muhammad Hatta mengemukakan “koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang”.

Berdasarkan pengertian diatas koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang- seorang untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong dan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang berlandaskan asas kekeluargaan yang memiliki tujuan untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, tujuan ini tercantum pada Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 3.

b. Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi Indonesia mempunyai dua landasan yaitu landasan idiil ialah Pancasila dan landasan struktural ialah Undang-undang Dasar 1945. Landasan ini merupakan pedoman koperasi sebagai arah, tujuan, peran dan kedudukan suatu koperasi terhadap perilaku-perilaku dalam sistem ekonomi Indonesia.

Asas Koperasi berdasarkan pasal 2 Undang-undang No. 25 Tahun 1992 ditetapkan sebagai asas koperasi ialah kekeluargaan. Sedangkan Tujuan Koperasi dapat dikemukakan dalam pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992 yang berbunyi: "Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945".

c. Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi di Indonesia yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan koperasi untuk mendapatkan tujuan yang dicapai terdapat pada Undang-undang nomor 25 tahun 1992 pasal 5, diantaranya:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis;
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- 5) Kemandirian

Prinsip-prinsip Koperasi Rochdale (*The Principle of Rochdale*) sebagai berikut:

- 1) Barang-barang dijual bukan barang palsu dan timbangannya benar
- 2) Penjualan barang dengan tunai
- 3) Harga penjualan menurut harga pasar

- 4) Sisa hasil usaha (keuntungan) dibagikan kepada para anggota menurut pertimbangan jumlah pembelian tiap-tiap anggota koperasi
- 5) Masing-masing anggota mempunyai satu suara netral dalam politik keagamaan

Prinsip-prinsip Rochdale dijadikan pedoman dalam berkoperasi oleh hampir seluruh gerakan koperasi di dunia, meskipun tidak semua prinsip koperasi Rochdale dilakukan karena disesuaikan dengan lingkungan serta budaya masyarakat tempat didirikannya koperasi.

d. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi tercantum pada UU Pasal 4 No. 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa fungsi dan peran koperasi yaitu:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- 2) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Pada dasarnya usaha koperasi memiliki dua fungsi penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu fungsi bidang ekonomi dan fungsi bidang sosial (Moonti, 2016, hlm. 24-25).

1) Fungsi Dalam Bidang Ekonomi

- a) Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan
- b) Mengembangkan metode pembagian sisa hasil usaha yang lebih adil
- c) Memerangi monopoli dan bentuk-bentuk konsentrasi permodalan lainnya
- d) Menawarkan barang-barang dan jasa dengan harga yang lebih murah

- e) Meningkatkan penghasilan anggota
 - f) Menyederhanakan dan mengefisiensikan tata niaga
 - g) Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam mengelola perusahaan
 - h) Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, antara kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan
 - i) Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatnya secara aktif
- 2) Fungsi dalam Bidang Sosial
- a) Mendidik para anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama, baik dalam menyelesaikan mereka, maupun dalam membangun tatanan sosial masyarakat yang lebih baik
 - b) Mendidik para anggotanya untuk memiliki semangat berkorban, sesuai dengan kemampuannya masing-masing, demi terwujudnya tatanan sosial dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan beradab
 - c) Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis, menjamin dan melindungi hak dan kewajiban setiap orang
 - d) Mendorong terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang tentram

e. Jenis Koperasi

Seiring berjalannya waktu koperasi bermunculan dengan berbagai variasi yang disesuaikan dengan tujuan dan lingkungan didirikannya koperasi tersebut. “Koperasi kemudian dapat digolongkan kedalam beberapa kelompok besar berdasarkan pendekatan dan dalam masing-masing kelompok besar dapat digolongkan kedalam kelompok-kelompok kecil yang lebih khusus” (Moonti, 2016 hlm. 30).

- 1) Koperasi Berdasarkan Bidang Usaha
- a) Koperasi konsumsi adalah koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya. Jenis konsumsi yang dilayani oleh suatu koperasi konsumsi sangat tergantung pada latar belakang kebutuhan anggota yang hendak dipenuhi melalui pendirian koperasi yang bersangkutan.

- b) Koperasi produksi adalah koperasi yang kegiatan utamanya melakukan pemrosesan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Namun demikian, karena kegiatan memproduksi suatu barang biasanya terkait secara langsung dengan kegiatan memasarkan barang-barang itu, koperasi produksi biasanya juga bergerak dalam bidang pemasaran barang-barang yang diproduksinya.
- c) Koperasi pemasaran adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan. Dalam kasus produsen kecil misalnya, maka masing-masing produsen kecil itu tetap melakukan produksi secara individual. Keikutsertaan mereka dalam koperasi hanyalah sebatas memasarkan produk yang dibuatnya.
- d) Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari anggotanya untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan modal. Selain bertujuan untuk mendidik anggotanya agar bersikap hemat serta gemar menabung, koperasi kredit biasanya juga bertujuan untuk membebaskan para anggotanya dari jeratan para rentenir.

2) Koperasi Berdasarkan Jenis Komoditi

Pertama, koperasi pertambangan adalah koperasi yang melakukan usaha dengan menggali atau memanfaatkan sumber-sumber alam secara langsung tanpa atau dengan sedikit mengubah bentuk 18 dan sifat sumber-sumber alam tersebut.

Kedua, koperasi pertanian dan peternakan. Koperasi pertanian adalah koperasi yang melakukan usaha sehubungan dengan komoditi pertanian tertentu. Koperasi jenis ini biasanya beranggotakan para petani, buruh tani, serta mereka yang mempunyai sangkut paut secara langsung dengan usaha pertanian. Usaha koperasi pertanian biasanya meliputi:

- a. Mengusahakan bibit, semprotan, dan peralatan pertanian
- b. Mengolah hasil pertanian
- c. Memasarkan hasil atau hasil olahan komoditi pertanian

- d. Menyediakan modal bagi para petani
- e. Mengembangkan keterampilan petani

Sedangkan koperasi peternakan adalah koperasi yang usahanya berhubungan dengan komoditi peternakan tertentu. Koperasi peternakan biasanya beranggotakan para pemilik ternak dan para pekerja yang mata pencahariannya berkaitan secara langsung dengan usaha peternakan.

Ketiga, koperasi industri atau koperasi kerajinan adalah jenis koperasi yang melakukan usahanya dalam bidang usaha industri atau kerajinan tertentu. Sebagaimana dengan kegiatan industri dan kerajinan pada umumnya, kegiatan koperasi jenis ini biasanya berkaitan dengan usaha pengadaan bahan baku, usaha pengolahan bahan baku, usaha pemasaran hasil, atau gabungan dari ketiga jenis usaha tersebut.

Keempat, koperasi jasa-jasa hampir sama dengan koperasi industri. Perbedaannya adalah bahwa koperasi jasa merupakan koperasi yang mengkhususkan usahanya dalam memproduksi dan memasarkan kegiatan jasa tertentu. Tujuan utama koperasi jasa-jasa adalah untuk menyatukan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing anggotanya.

3) Berdasarkan Jenis Anggota

Koperasi di Indonesia pada umumnya berkelompok berdasarkan jenis anggotanya. Hal itu tidak hanya tampak pada penggolongan koperasi pada tingkat primer dan sekunder, tapi terutama sangat mencolok pada tingkat induk koperasi. Koperasi berdasarkan jenis anggotanya dapat digolongkan menjadi:

- a) Koperasi Karyawan (Kopkar)
 - b) Koperasi Pedagang Pasar (Koppas)
 - c) Koperasi Angkatan Darat (Primkopad)
 - d) Koperasi Mahasiswa (Kopma)
 - e) Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren)
 - f) Koperasi Peranserta Wanita (Kopperwan)
 - g) Koperasi Pramuka (Kopram) dan lain sebagainya
- ### 4) Berdasarkan Daerah Kerja

Yang dimaksud daerah kerja koperasi dalam hal ini adalah luas sempitnya wilayah yang dijangkau oleh suatu badan usaha koperasi dalam melayani kepentingan anggotanya atau dalam melayani kepentingan masyarakat.

Koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan orang-perorang yang biasanya didirikan pada lingkup kesatuan wilayah terkecil tertentu. Dalam hal ini, contoh dari koperasi primer adalah Koperasi Mahasiswa, misal Kopma Unpas yang beranggotakan mahasiswa lingkup Universitas Pasundan.

Koperasi sekunder atau pusat koperasi adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer, yang biasanya didirikan sebagai pemusatan dari beberapa koperasi primer dalam suatu lingkup wilayah tertentu. Contoh dari pusat koperasi adalah Koperasi Pemuda Indonesia (KOPINDO) yang menjadi Pusat Koperasi dari Koperasi Mahasiswa dan Koperasi pemuda.

Selanjutnya koperasi tertier atau induk koperasi adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi sekunder, yang 21 berkedudukan di Ibu Kota negara. Fungsi koperasi tertier biasanya sebagai ujung tombak koperasi-koperasi anggotanya dalam berhubungan dengan Lembaga-lembaga nasional terkait. Contoh dari koperasi tertier yaitu: Induk Koperasi Pegawai (IKP), Induk Koperasi Karyawan (Inkopkar), Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI).

2. Motivasi Berkoperasi

a. Pengertian Motivasi Berkoperasi

Menurut Uno (2014, hlm. 1) motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.

Hidayah dkk (2017, hlm. 2) Motivasi koperasi adalah suatu proses yang mendorong untuk menggerakkan mahasiswa agar dapat diarahkan untuk mencapai tujuan bergabung dalam koperasi.

Choeriyah (2015, hlm. 25) motivasi koperasi dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri individu sebagai anggota untuk

mencapai tujuan atau keuntungan tertentu dengan melakukan kegiatan-kegiatan bersama dalam organisasi koperasi sebagai upaya mempertinggi kesejahteraan.

Berdasarkan pengertian di atas maka motivasi koperasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri maupun luar diri untuk berkoperasi

b. Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi menurut Winardi (2016, hlm. 5) dapat bersifat negatif dan positif, yakni:

- 1) Motivasi Positif, yang kadang-kadang dinamakan orang “motivasi yang mengurangi perasaan cemas” (*anxiety reducting motivation*) atau “pendekatan wortel” (*the carrot approach*) di mana orang ditawarkan sesuatu yang bernilai (misalnya imbalan berupa uang, pujian dan kemungkinan untuk menjadi karyawan tetap) apabila kinerjanya memenuhi standar yang ditetapkan.
- 2) Motivasi Negatif, yang sering kali dinamakan orang “pendekatan tongkat pemukul” (*the stick approach*) menggunakan ancaman hukuman (teguran, ancaman akan di PHK, ancaman akan diturunkan pangkat dan sebagainya) andaikata kinerja orang bersangkutan di bawah standar

c. Tujuan dan Manfaat Motivasi

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat motivasi menurut Hasibuan (2015, hlm. 146) antara lain:

- 1) Meningkatkan moral dan kepuasan
- 2) Meningkatkan produktifitas
- 3) Mempertahankan kestabilan karyawan perusahaan, meningkatkan kedisiplinan mengefektifkan pengadaan
- 4) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
- 5) Meningkatkan loyalitas, kreatifitas, dan partisipasi karyawan.
- 6) Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan.
- 7) Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.
- 8) Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

Berdasarkan uraian di atas tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan mengarahkan potensi dan tenaga kerja dan organisasi agar mau berhasil, sehingga dapat mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya baik itu keinginan karyawan ataupun keinginan organisasi.

d. Indikator Motivasi Koperasi

Menurut Syamsu Yusuf dalam Rahmawati (2016, hlm. 17) indikator motivasi yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari pengaruh luar diri individu

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, individu terdorong untuk berkoperasi karena adanya kebutuhan ataupun tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Seseorang memiliki motivasi intrinsic karena ada tujuan yang ingin dicapainya, rasa ingin tahu, serta ingin menambah pengetahuan tentang hal tersebut.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah Motif-motif yang dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan tersebut biasanya berupa pujian ataupun imbalan yang diterima dari lingkungan sekitar. Pemberian motivasi ekstrinsik dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dari individu.

3. Minat Berkoperasi

a. Pengertian Minat

Menurut Rahmat (2018, hlm. 161) minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat terbentuk setelah diperoleh informasi. Sehingga dapat disimpulkan minat berkoperasi merupakan keadaan seseorang menaruh perhatian pada koperasi dengan kecenderungan hati yang tinggi.

Menurut Purwanto dalam Putri (2016, hlm. 35-36) mengemukakan bahwa Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut, yang dimana dalam diri manusia terdapat dorongan untuk berinteraksi dengan dunia luar sehingga timbul minat terhadap sesuatu untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Minat bukanlah suatu hal yang didapatkan sejak lahir, melainkan suatu faktor psikologis yang timbul dari diri manusia.

Berdasarkan pengertian diatas maka minat berkoperasi adalah kemauan yang tinggi yang diwujudkan dalam rasa senang, konsentrasi, sadar, dan mempunyai kemauan terlibat dalam kegiatan koperasi sehingga mendorong seseorang untuk berkoperasi. Minat berkoperasi dapat diwujudkan dengan perasaan senang memanfaatkan jasa maupun melakukan transaksi pembelian pada koperasi, perhatian pada koperasi, mempunyai kesadaran dan kemauan terlibat dalam setiap kegiatan koperasi.

b. Aspek-aspek Minat

Menurut Hurlock dalam Ussunar (2017, hlm. 14-15) mengatakan “Minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat yang dimiliki seseorang merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar didasari dari apa yang ada di lingkungan. Kedua aspek ini akan berdampak positif terhadap sikap yang dapat menghasilkan sikap dan menimbulkan minat.

c. Penentu-penentu Minat Berkoperasi

Menurut Jugiyanto dalam Putri (2016, hlm. 38-39) mengemukakan bahwa:

Menurut teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*), minat merupakan suatu fungsi dari faktor dasar yang satu berhubungan dengan pengaruh sosial, Penentu yang pertama faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku individual. Sikap ini merupakan evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari individual jika melakukan perilaku yang dikehendaki. Misalnya perasaan senang atau tidak senang kepada koperasi, kesadaran berkoperasi, perhatian dan kemauan pada usaha koperasi. Penentu yang kedua dari minat yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subjektif. Disebut norma subjektif karena berhubungan dengan persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan sosial (kepercayaan-kepercayaan yang lain) yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

d. Indikator Minat Berkoperasi

Minat dalam berkoperasi yaitu dorongan dari keinginan sendiri yang mewujudkan perasaan senang dan ingin terlibat dalam kegiatan koperasi sehingga timbulnya minat berkoperasi mahasiswa. Menurut Nurdiansyah (2021, hlm. 22-23) Indikator untuk mengukur minat berkoperasi yaitu:

1) Perasaan Senang Berkoperasi

Perasaan terhadap kesenangan akan suatu hal yang membuat seseorang akan terdorong untuk menindaklanjutinya. Perasaan ini digerakan dari adanya keadaan yang diharapkan oleh kehidupannya sendiri. Tidak ada perasaan terpaksa untuk menyukai sesuatu hal.

2) Perhatian pada koperasi

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Pelajar yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Soemanto dalam Ussudur (2016, hlm. 19)

3) Ketertarikan dalam berkoperasi

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut (Safari dalam Putri 2016, hlm. 38).

4. Hubungan Motivasi Berkoperasi terhadap Minat Berkoperasi

Menurut Uno (2014, hlm. 1) motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi berkoperasi yang memadai akan mendorong individu untuk aktif berkoperasi, sedangkan motivasi yang terlalu kuat dapat berpengaruh negatif terhadap minat karena adanya keterpaksaan. Maka dari itu motivasi berkoperasi yang tumbuh dari proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dalam berkoperasi karena adanya pemahaman dalam berkoperasi. Menurut Rahmat (2018, hlm. 161) minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat terbentuk setelah diperoleh informasi. Sehingga dapat disimpulkan minat berkoperasi merupakan keadaan seseorang menaruh perhatian pada koperasi dengan kecenderungan hati yang tinggi. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap individu. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu, minat dapat berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Khairani (2014, hlm. 139) faktor-faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

a. Faktor dalam Diri

Faktor dalam diri dapat berupa motivasi intrinsik yang merupakan rangsangan dari dalam diri untuk mencapai keinginan atau kebutuhan seseorang seperti hasrat ingin tahu terhadap sesuatu, dengan demikian motivasi yang berasal dari dalam diri individu dapat dikedalikan oleh individu tersebut.

b. Faktor Motivasi Sosial

Faktor motif sosial dapat berupa motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar diri individu yang dimana seseorang mendapatkan dorongan dari lingkungan untuk melakukan sesuatu dengan mengharapkan imbalan. Faktor motif sosial terdiri dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain lain.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wijayanti 2020 Skripsi	Pengaruh Pengetahuan Tentang Koperasi, Motivasi Berkoperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren).	Koperasi Pondok Pesantren Al-Falah, Jl.Bima No.2 Ngemplak, Dukuh, Sidomukti, Salatiga	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang koperasi, motivasi Berkoperasi dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi anggota, terhadap minat menjadi anggota.	Variabel X (2) yaitu Motivasi Berkoperasi	Variabel yang digunakan penelitian yang telah dilakukan empat variabel sedangkan yang akan dilakukan dua variabel
2	Yanti (2020)	Pengaruh Persepsi Tentang Koperasi,	Universitas Negeri	Kuantitatif	Dari hasil penelitian diketahui bahwa persepsi	X (3) yaitu	Variabel yang

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Jurnal	Pendidikan Dan Latihan Dasar Serta Motivasi Berkoperasi Terhadap Minat Berkoperasi Mahasiswa	Jakarta		tentang koperasi berpengaruh negatif terhadap minat berkoperasi mahasiswa. Namun pendidikan dan pelatihan dasar serta motivasi berkoperasi berpengaruh positif terhadap minat berkoperasi mahasiswa.	Motivasi berkoperasi dan Y Minat Berkoperasi	digunakan penelitian yang telah dilakukan empat variabel sedangkan yang akan dilakukan dua variabel
3	Hidayah (2017) Jurnal	Pengaruh Pengetahuan Tentang Koperasi, Kualitas Layanan, Dan Motivasi Berkoperasi,	Universitas Kanjuruhan Malang	Kuantitatif	Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang koperasi, kualitas	Variabel X (3) yaitu Motivasi berkoperasi	Variabel yang digunakan penelitian yang telah

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang			layanan, motivasi berkoperasi terhadap minat menjadi anggota Kopma Unikama.	dan Y Minat Berkoperasi	dilakukan empat variabel sedangkan yang akan dilakukan dua variabel
4	Choeriyah (2015) Skripsi	Pengaruh Motivasi Berkoperasi Dan Loyalitas Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Di Kud Mekar Ungaran Kabupaten Semarang	KUD Mekar Ungaran	Kualitatif	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam kategori baik, motivasi berkoperasi dalam kategori baik, dan loyalitas anggota dalam kategori baik. Serta motivasi berkoperasi dan loyalitas anggota secara	Variabel X yaitu motivasi Berkoperasi	Pendekatan yang digunakan penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					bersama sama mempengaruhi partisipasi anggota KUD Mekar Ungaran		yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif
5	Putra (2014) Artikel Penelitian	Pengaruh Proses Pembelajaran Perkoperasian Terhadap Minat Berkoperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi	Universitas Tanjung Pura	Kualitatif	Dari hasil penelitian diketahui bahwa bahwa proses pembelajaran perkoperasian pada mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi masuk dalam kategori baik. Serta terdapat pengaruh proses pembelajaran perkoperasian terhadap minat berkoperasi mahasiswa	Variabel yaitu Y Minat Berkoperasi	Pendekatan yang digunakan penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif

C. Kerangka Pemikiran

Di Indonesia dalam bidang perekonomian koperasi menjadi wadah sebagai badan usaha yang mempunyai asas kekeluargaan dan gotong royong yang sangat penting perannya dalam demokrasi ekonomi Indonesia. Koperasi menjadi salah satu lembaga non perbankan yang memberikan kemudahan bagi para anggota ataupun masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat yang sejahtera merupakan salah satu ciri pertumbuhan ekonomi di negara tersebut dalam kondisi baik. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dikategorikan baik karena adanya peningkatan pada tahun 2022 yang tumbuh sebesar 5,31%, hal ini tidak lepas dari adanya kontribusi koperasi pada perekonomian Indonesia. Adanya kontribusi koperasi pada perekonomian Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 yang menjelaskan koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta untuk membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar. Meskipun demikian koperasi di Indonesia masih mengalami naik turun karena sumber daya pengelola dan kesadaran anggota dalam berkoperasi masih minim serta pemahaman masyarakat yang masih minim mengenai koperasi. Sehingga perlunya menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya berkoperasi, terutama pada masyarakat milenial seperti mahasiswa.

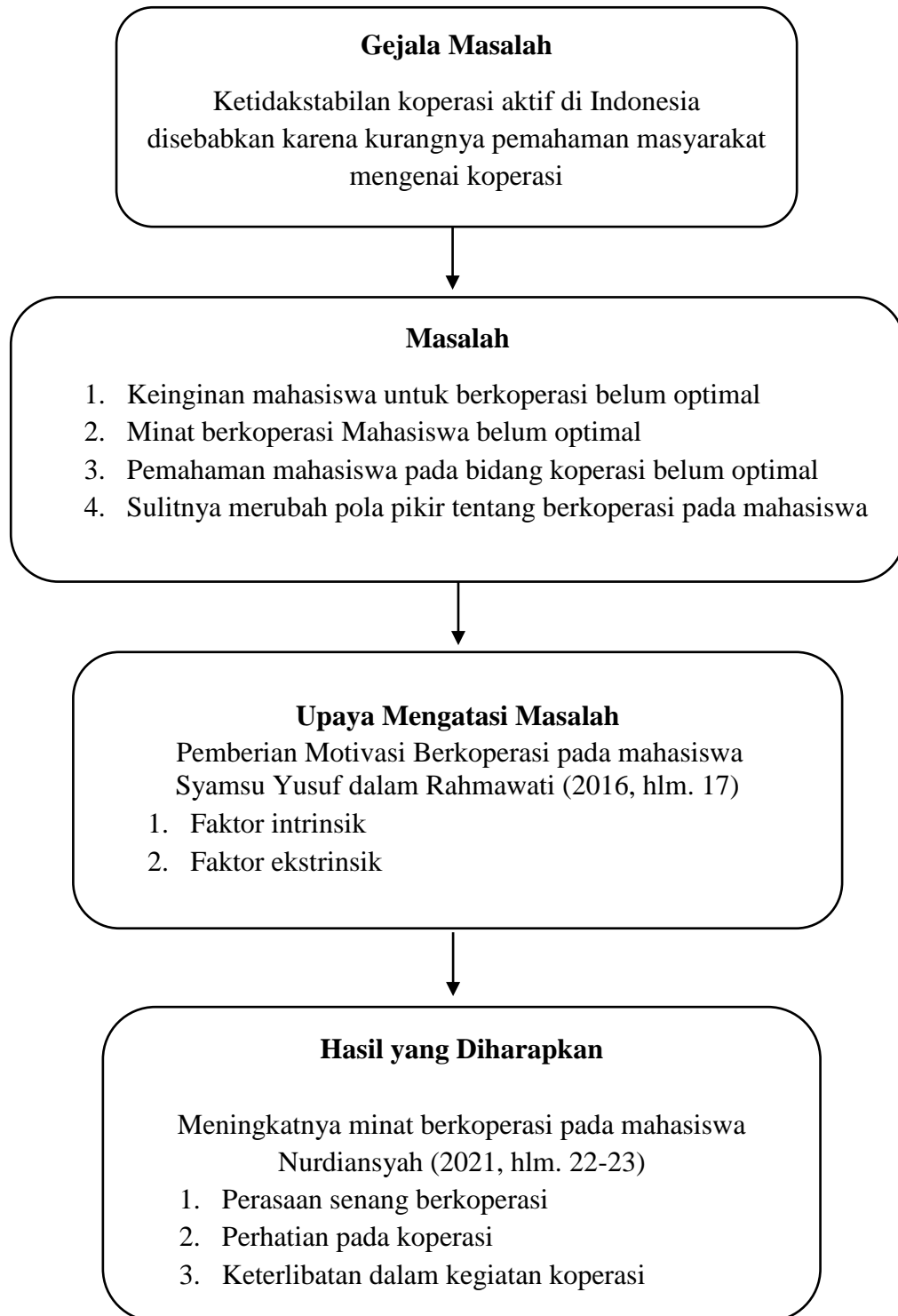
Pada identifikasi masalah yang terjadi di lapangan keinginan mahasiswa untuk berkoperasi dan minat berkoperasi mahasiswa belum optimal, hal ini terbukti pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu pemahaman mahasiswa pada bidang koperasi juga belum optimal dan sulitnya merubah pola pikir tentang berkoperasi pada mahasiswa, padahal masyarakat milenial seperti mahasiswa yang akan melanjutkan tatanan kepemimpinan dimasa yang akan datang untuk menjadikan Indonesia lebih baik dan meningkatkan perekonomian Indonesia melalui koperasi karena koperasi sebagai Soko Guru Perekonomian Indonesia yang berarti bahwa

koperasi sebagai pilar utama atau tulang punggung dalam sistem perekonomian nasional.

Masalah yang terjadi di lapangan dapat diatasi dengan cara melalui motivasi diri sendiri ataupun motivasi dari luar diri, motivasi yang berasal dari dalam diri yaitu dengan cara mempelajari koperasi serta memahami konsep koperasi dari mata kuliah Ekonomi Koperasi yang telah ditempuh oleh mahasiswa. Selain itu motivasi juga dapat diperoleh dari lingkungan sekitar seperti motivasi yang diberikan oleh dosen dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Ekonomi Koperasi, dengan pemberian pembelajaran koperasi diharapkan mahasiswa dapat memahami materi mengenai koperasi sehingga dapat menghasilkan mahasiswa yang memiliki keterampilan dan minat untuk berkoperasi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf dalam Rahmawati (2016, hlm. 17) faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Minat berkoperasi pada masyarakat milenial seperti mahasiswa diharapkan dapat meningkat melalui pemberian motivasi baik dari eksternal maupun motivasi dari dalam diri dan melalui pembelajaran koperasi yang ditempuh mahasiswa pada semester dua yang diharapkan mahasiswa mampu memahami konsep koperasi dan menjalankan perkoperasian sehingga koperasi dapat terus tumbuh di Indonesia. Menurut Slamento dalam Ussudur (2017, hlm. 12) mengatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”. Meningkatnya minat berkoperasi diharapkan mahasiswa dapat memiliki perasaan senang berkoperasi, perhatian pada koperasi, konsentrasi pada kegiatan koperasi, keterlibatan dalam kegiatan koperasi (Nurdiansyah, 2021, hlm. 22-23). Dengan demikian koperasi yang dipimpin oleh mahasiswa diharapkan dapat memberikan inovasi baru terhadap koperasi sehingga masyarakat menjadi lebih tertarik untuk mengikuti keanggotaan koperasi yang dimana hal ini akan menumbuhkan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: dikembangkan oleh peneliti

D. Asumsi dan hipotesis

1. Asumsi

Menurut Mukhtazar (2020, hlm. 57) asumsi merupakan suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya, sehingga butuh pembuktian secara langsung. Asumsi sebagai landasan berfikir yang dianggap benar dengan tujuan untuk membantu memecahkan masalah. Berdasarkan pengertian tersebut asumsi penelitian ini yaitu: Ketidakstabilan koperasi aktif di Indonesia yang disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai koperasi.

2. Hipotesis

Menurut Mukhtazar (2020, hlm. 58) hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian dan harus dibuktikan atau di uji secara empiris. Hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini, yaitu:

Ha: Motivasi berkoperasi berpengaruh terhadap minat berkoperasi mahasiswa FKIP prodi Pendidikan Ekonomi Univeritas Pasundan